

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DENGAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* DI SDN 02 TARUNG TARUNG KABUPATEN SOLOK

Rina Febriati¹, Nurharmi², H. Asrul Thaher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : rhynga_cute@ymail.com

Abstract

This research has backgrounded by the student active lesson which study. It can give effect for daily mark of the student test that is low. So, the researcher interested to use Examples Non Examples model to add the result study of student on the aspect of picture analyse, appreciate the opinion of someone else, and the active of student on discussion. The kind of research is the research of the class action which do on two cycle. Every cycle is twice meeting. The research subject is the student of V grade on SDN 02 Tarung-tarung Solok regancy, with total 29 student. The research instrument is the observation of teacher activities, observation the result of the student's study, and the note of field according the analyse the study of student on cycle I and cycle II. Got presentage were: the indicator of student who analyse the picture was 38,79% add be 72,41%. The indicator of student who appreciate the opinion of someone else were 29,99% add be 70,68%, the indicator of student who were active on discussion were 38,79% add be 75,86%. On cycle I, the presentage succesfull of student's study was 46,43% with mean 62,14 add on cycle II, 82,75% with mean 76,72. In conclusion, the PKn subject with Examples Non Examples subject on V grade in SDN 02 Tarung-tarung can add the result of the student's study. The researcher suggest the teacher can use the model of study accurately and suitable, one of them is Examples Non Examples.

Key words: Result, Examples Non Examples, PKn.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn dapat membekali siswa untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Dalam pelajaran PKn, siswa diberikan nilai-nilai tentang berperilaku yang baik sehingga mereka memiliki sikap saling menghargai, bertanggung jawab, dan lain sebagainya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Oktober 2012 di kelas V SDN

02 Tarung-tarung, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, peneliti melihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru tampak siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran. Bahkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam belajar. Proses pembelajaran PKn perlu ada pembaharuan pada model pembelajaran, agar

pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Salah satu model yang dapat digunakan di SD adalah model *Examples Non Examples*.

Berdasarkan beberapa kondisi di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran PKn. Maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn Kelas V dengan Model *Examples Non Examples* di SDN 02 Tarung-tarung Kabupaten Solok”.

Belajar akan ada peristiwa yang dialami, itu yang dinamakan pengalaman. Dari pengalaman yang didapatkan terjadi perubahan kelakuan, seperti ungkapan Hamalik (1994:36), hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pembelajaran adalah kombinasi antara guru dan siswa yang dibantu oleh material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan dalam lingkungan belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini, anak masih memiliki pemikiran yang logis dan terikat pada fakta-fakta. Pemikiran mereka masih terbatas pada objek-objek yang bersifat kongkrit. Hal ini membuktikan bahwa anak memiliki karakteristik

tersendiri yaitu mereka memiliki proses pemikiran holistik (menyeluruh) yang belum dapat dipisahkan dari fakta-fakta.

PKn bertujuan untuk menjadikan warga negara yang kritis, kreatif, aktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam persatuan dunia. Ruang lingkup PKn adalah persatuan dan kesatuan, norma hukum dan peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, pancasila, dan globalisasi. Pada pembelajaran PKn di SD, proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin dimana pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi siswa. Dan belajar, kegiatan yang dilakukan harus yang dapat memancing siswa untuk berfikir kritis sehingga tercipta suasana belajar yang baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dinilai dari pengetahuan, sikap dan perbuatannya. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajar, yaitu apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Tes merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Tes dapat mengukur

kemampuan siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model yang menggunakan dua gambar berupa contoh dari materi yang dipelajari dan bukan contoh dari materi yang dipelajari.

Langkah-langkah Model

Pembelajaran *Examples Non Examples*

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD.
- 3) Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

Kelebihan dan Kekurangan

Examples Non Examples

1. Kelebihan

- Peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.

- Peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya.

2. Kekurangan

- Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- Memakan waktu yang lama.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 02 Tarungtarung, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Tarungtarung, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini terlaksana pada semester II tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Januari-Februari 2013. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16) menggunakan empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan hasil belajar diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan hasil belajar meningkat. Penelitian ini berhasil apabila rata-rata hasil belajar mencapai KKM, yaitu 70. Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Pkn dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru, dan siswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data yang akan diperoleh dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan tes hasil belajar siswa. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembar observasi kegiatan guru
2. Lembar observasi hasil belajar siswa
3. Tes hasil belajar
4. Catatan lapangan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Faisal (dalam Bungin, 2003:70). Data pengamatan guru diperoleh dari kegiatan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas.

Data kegiatan siswa dibuat dalam bentuk lembaran kerja siswa, *observer*

mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Data penelitian bersumber dari hasil belajar siswa, kemudian dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan. Siswa mencapai ketuntasan apabila nilai diatas KKM yang telah ditetapkan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap hasil belajar dan kegiatan guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Namun belum semua indikator keberhasilan tercapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dapat diperoleh persentase siswa dari jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali seratus, maka dari persentase dapat dilihat indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum dari persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Kegiatan Guru dalam
Pembelajaran PKn melalui Model
Pembelajaran *Examples Non Examples*

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	10	66,67 %	Cukup Baik
2	11	73,33 %	Cukup Baik
Rata-rata	10,5	70 %	Cukup Baik
Target		70%	

b) Data Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase dari tiga indikator yang peneliti amati yaitu menganalisa gambar, menghargai pendapat orang lain, dan keaktifan dalam berdiskusi. Persentase hasil belajar diperoleh dari jumlah siswa yang melakukan indikator dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang dikalikan dengan seratus, untuk mendapatkan persentase hasil belajar apakah sudah mencapai target atau belum. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Persentase Hasil Belajar Siswa dalam
Pembelajaran PKn melalui Model
Pembelajaran *Examples Non Examples*

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase	Ket.
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siswa menganalisa gambar (K)	8	27,59	14	50	38,79	Sedikit
Siswa menghargai	6	20,69	11	39,29	29,99	Sedikit

pendapat orang lain (A)						
Siswa aktif dalam berdiskusi (P)	8	27,59	14	50	38,79	Sedikit
Rata-rata	7,33	25,29	13	59,53	35,85	Sedikit
Jumlah Siswa	29		28			

c) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, guru belum dapat dikatakan baik dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Hal ini disebabkan karena masih ada yang belum dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

d) Data hasil tes akhir siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dalam tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	100 %
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	46,43 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	15	53,57 %
Persentase ketuntasan tes akhir siklus	46,43 %	
Rata-rata nilai tes akhir siklus	62,14	

Deskripsi Pembelajaran Siklus II

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum dari persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
3	11	73,33 %	Cukup Baik
4	12	80 %	Baik
Rata-rata	11,5	76,66 %	Baik
Target		70%	

b) Data Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan 3 dan 4 diperoleh persentase dari tiga indikator yang peneliti amati yaitu menganalisa gambar, menghargai pendapat orang lain, dan keaktifan dalam berdiskusi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Persentase Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase	Ket.
	3		4			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siswa menganalisa gambar (K)	21	72,41	21	72,41	72,41	Banyak
Siswa menghargai pendapat orang lain (A)	20	68,96	21	72,41	70,68	Banyak
Siswa aktif dalam berdiskusi (P)	21	72,41	23	79,31	75,86	Banyak
Rata-rata	20,67	71,26	21,67	74,71	72,98	Banyak
Jumlah Siswa	29		29			

c) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru sudah dapat dikatakan baik dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

d) Data hasil tes akhir siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas pada tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	100 %
Jumlah siswa yang tuntas tes	24	82,75 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5	17,24 %
Persentase ketuntasan tes akhir siklus	82,75 %	
Rata-rata nilai tes akhir siklus	76,72	

Pelaksanaan tindakan dari guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Hal itu dapat dilihat dari tabel peningkatan kegiatan guru, hasil belajar siswa, dan ketuntasan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dari siklus I dan Siklus II berikut:

Persentase Kegiatan Guru dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Examples Non Examples*

No.	Aspek	Rata-rata Persentase		Target
		Siklus I	Siklus II	
1	Kegiatan guru	70% (cukup)	76,66 % (baik)	70 %
2	Hasil Belajar Siswa	35,85 % (sedikit)	72,98 % (banyak)	70 %

Pembahasan

a. Kegiatan guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Examples Non Examples* pada tabel di bawah ini:

Persentase Kegiatan Guru siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	70 %
II	76,66 %
Rata-rata persentase	73,33 %
Target	70 %

b. Hasil belajar siswa

Model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa dituntut kritis dalam menganalisa gambar dan aktif dalam belajar kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

No.	Indikator Hasil Belajar Siswa	Rata-rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Ranah kognitif	38,79 %	72,41 %	Meningkat (33,62 %)
2	Ranah afektif	29,99 %	70,68 %	Meningkat (40,69 %)
3	Ranah psikomotor	38,79 %	75,86 %	Meningkat (37,07 %)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Tarung-tarung. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II, yaitu persentase hasil belajar

siswa 38,79 % meningkat menjadi 72,41 % untuk ranah kognitif, 29,99 % meningkat menjadi 70,68 % untuk ranah afektif, dan 38,79 % meningkat menjadi 75,86 % untuk ranah psikomotor, serta rata-rata persentase hasil belajar siswa 35,85 % meningkat menjadi 76,66 %. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas V di SDN 02 Tarung-tarung berlangsung dengan baik.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran PKn..
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan Model Pembelajaran

Examples Non Examples dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dkk.2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- <http://www.papantulisku.com/2010/01/mo-del-pembelajaran-examples-non.html> (diakses tanggal 2 November 2012)
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kurniawan, Akbar. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example". <http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/penerapan-metode-pembelajaran-example.html>. (diakses tanggal 02 November 2012)

Pebriyenni. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Universitas BungHatta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Universitas Bung Hatta